

Fitrah Manusia dan Proses Penciptaan

Disusun Oleh:

Davy Dlorroah Anhar (2515061007)

Ilham Tri Gustama (2515061122)

Ahmad Ridho Saputra (2555061002)



Tujuan Penciptaan

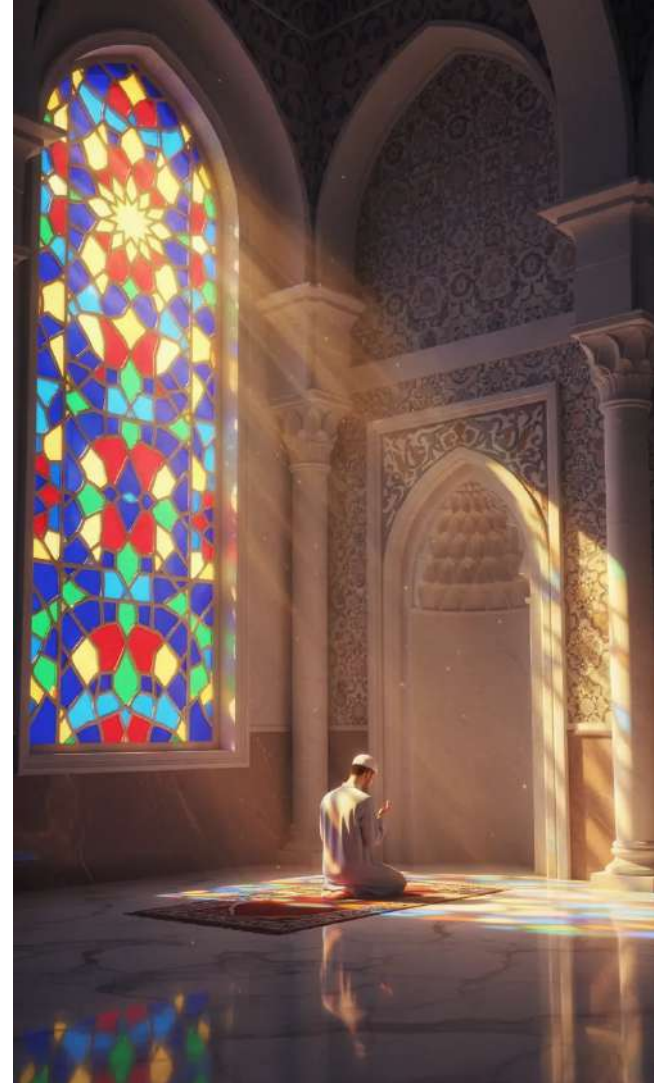
Beribadah kepada Allah SWT

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Adz-Dzāriyāt: 56)

- Fitrah dan penciptaan tidak bisa dipisahkan.
- Tubuh manusia diciptakan melalui proses biologis.
- Ruh dan fitrah diberikan langsung oleh Allah.

Manusia bukan hanya makhluk fisik, tetapi juga makhluk bermisi. Fitrah menjadi modal utama untuk menjalankan tujuan beribadah.



Hakikat Manusia dalam Islam

- Manusia diciptakan sebagai makhluk paling sempurna oleh Allah SWT.
- Eksistensi manusia adalah rancangan Ilahi, bukan kebetulan biologis.
- Manusia memiliki dua dimensi utama: fisik (material) dan spiritual (abstrak).
- Penting untuk memahami diri melalui wahyu demi mengenal Pencipta.
- Manusia memiliki peran strategis sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

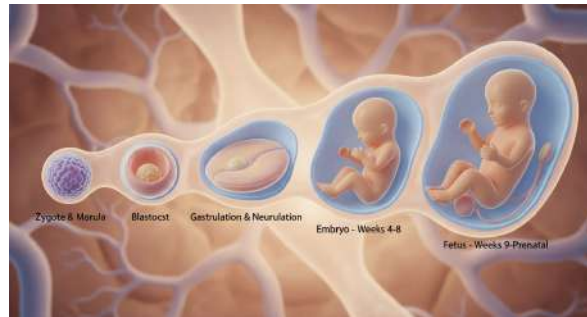


Fokus Pembahasan: Fitrah



Key Insights

Pembahasan ini fokus pada dua aspek krusial: fitrah sebagai potensi bawaan kesucian serta tahapan penciptaan fisik manusia yang menakjubkan menurut Islam.



01

Fitrah adalah potensi dasar atau kesucian asal manusia, cenderung pada kebenaran dan tauhid. Ini adalah bawaan lahir, memandu pada pengakuan akan Tuhan.

02

Tahapan penciptaan manusia dari sari pati tanah hingga peniupan ruh, menunjukkan sinkronisasi luar biasa antara petunjuk agama dan fakta biologis.

03

Integrasi aspek spiritual (fitrah) dan material (penciptaan) membentuk identitas utuh manusia. Hal ini membentengi diri dari pemikiran materialisme.

Makna Fitrah: Bahasa dan Istilah

01

Fitrah Secara Bahasa

Faṭara (فطر) berarti menciptakan dari awal, membelah, atau memulai tanpa contoh.

02

Fitrah dalam Manusia

Keadaan asli manusia saat pertama kali diciptakan Allah, yaitu suci dan cenderung pada kebaikan.

03

Terminologis Fitrah

Potensi bawaan untuk mengenal kebenaran, mencintai kebaikan, dan cenderung kepada tauhid, atau monotheisme.

04

Menurut Ibn Katsir

Kesiapan jiwa manusia menerima kebenaran Islam sebelum dipengaruhi faktor eksternal, yaitu seperti lingkungan.

05

Kaitannya dengan Islam

Fitrah adalah landasan bagi manusia untuk menerima ajaran Islam, karena ia fitrahnya suci dan mencari kebenaran.

Fitrah dalam Al-Qur'an

QS. Ar-Rūm: 30 dan Terjemahannya

أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ
اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



- Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.
- Poin penting: Manusia diciptakan dengan fitrah, bukan netral.
- Poin penting: Fitrah bersifat tetap, tidak berubah esensial.
- Poin penting: Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia.



Fitrah Menurut Hadis

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim)

- Poin penting: Setiap manusia lahir dalam keadaan suci dan lurus.
- Poin penting: Penyimpangan dari fitrah bukan bawaan lahir, melainkan dari lingkungan, pendidikan, dan budaya.
- Dasar pendidikan Islam: menjaga dan mengembangkan fitrah, bukan menciptakan fitrah baru.



Unsur-Unsur Fitrah Manusia

Fitrah Tauhid

Kecenderungan alami mengakui adanya Tuhan yang Esa.



Fitrah Moral

Kemampuan membedakan baik dan buruk secara intuitif.



Fitrah Akal

Potensi berpikir, menganalisis, dan mencari kebenaran.



Fitrah Spiritual

Dorongan mencari makna hidup dan ketenangan batin.





Asal Manusia: Tanah

- Ayat Al-Qur'an surah Al-Mu'minūn ayat 12 menegaskan bahwa "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah." Ini merupakan penegasan awal mula penciptaan fisik manusia dari *sulalatin min thin*, yaitu saripati tanah.
- Pesan moral utama dari ayat ini adalah agar manusia senantiasa rendah hati dan tidak sombong. Asal-usul materi tubuh kita yang berasal dari unsur bumi seharusnya menjadi pengingat akan kerendahan kita dan ketergantungan pada alam semesta.
- Unsur tanah tidak hanya menunjukkan kerendahan asal-usul, tetapi juga menjadi alasan kuat bagi kita untuk tidak berlaku sombong. Kita adalah bagian dari bumi, dan pada akhirnya akan kembali kepadanya.

Tahapan Penciptaan Manusia

01

Nutfah

Fase di mana manusia berasal dari setetes mani yang ditempatkan dalam "tempat yang kokoh," yaitu rahim.

02

Alaqah

Mani kemudian berubah menjadi segumpal darah yang melekat pada dinding rahim, menyerupai lintah.

03

Mudghah

Fase segumpal darah berevolusi menjadi segumpal daging yang kemudian membentuk tulang belulang.



Peniupan Ruh

Fase peniupan ruh adalah titik krusial yang mengubah janin dari materi biologis menjadi makhluk hidup berdimensi spiritual. Ini adalah anugerah ilahi yang memberikan kesadaran dan kehendak.



9

Isi dari Ayat As-Sajdah

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya sebagian dari ruh-Nya." Ayat ini menegaskan peniupan ruh sebagai pemberian dimensi spiritual penting.

Tujuan Peniupan Ruh & Tanggung Jawab

1

Ruh yang ditiupkan Allah memberikan nilai luhur kepada manusia, membedakannya dari makhluk lain. Ini adalah anugerah yang menjadikan manusia memiliki potensi untuk berakhlak mulia dan memahami moralitas universal. Martabat spiritual ini menjadi dasar bagi setiap tindakan dan keputusan hidup.

3

Ruh membawa serta fitrah, yaitu potensi bawaan untuk mengenal satu Tuhan dan tunduk kepada-Nya. Ini menggarisbawahi bahwa manusia secara inheren memiliki kerinduan spiritual dan secara alami cenderung pada kebenaran dan tauhid. Tugas manusia adalah memelihara dan mengembangkan fitrah ini.

2

Peniupan ruh membawa kesadaran diri dan akal budi yang membedakan manusia dari hewan. Kesadaran ini memungkinkan manusia untuk berefleksi, membuat pilihan, dan bertanggung jawab atas konsekuensinya. Akal budi menjadi alat untuk mencari kebenaran dan ilmu pengetahuan.

4

Ruh adalah inti dari hati nurani, yang memandu manusia dalam membedakan antara yang benar (hak) dan salah (batil). Ini adalah kompas moral internal yang mendorong individu untuk berbuat kebaikan dan menghindari kejahatan, membentuk karakter dan keputusan etis.

Keterkaitan Fitrah & Penciptaan



Dimensi Fisik & Ruhani

Manusia dibentuk secara harmonis, mulai dari fisik materiil hingga ditiupkan ruh, sebagai perwujudan keselarasan ciptaan Tuhan.

Manusia: harmonisasi dua dimensi - fisik dan spiritual. Fitrah tertanam saat ruh ditiup, menjadi modal dasar ibadah & khalifah.

01

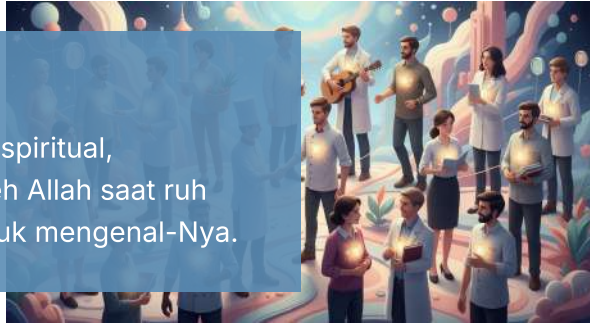
Keselarasan ini memastikan manusia dilahirkan bukan sebagai makhluk netral, melainkan dibekali potensi untuk mengenal kebenaran dan Tuhan.

02

Fitrah ini menjadi modal awal bagi manusia untuk menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah, serta mencapai kebahagiaan hakiki.

Fitrah sebagai Potensi

Fitrah, 'perangkat lunak' spiritual, ditanamkan langsung oleh Allah saat ruh ditiup, menjadi bekal untuk mengenal-Nya.



Fitrah sebagai Dasar Tanggung Jawab



Potensi Ketuhanan dan Akal Budi

Allah membekali manusia dengan potensi ketuhanan (fitrah) dan kemampuan akal budi sejak dalam kandungan, sebagai modal dasar untuk mengenal kebenaran dan kebaikan.



Kapasitas Merespons Petunjuk-Nya

Meskipun lingkungan dan pendidikan dapat memengaruhi, esensi suci fitrah manusia tidak akan hilang. Ia tetap ada sebagai pedoman internal yang murni.



Perjalanan Pengabdian Hidup

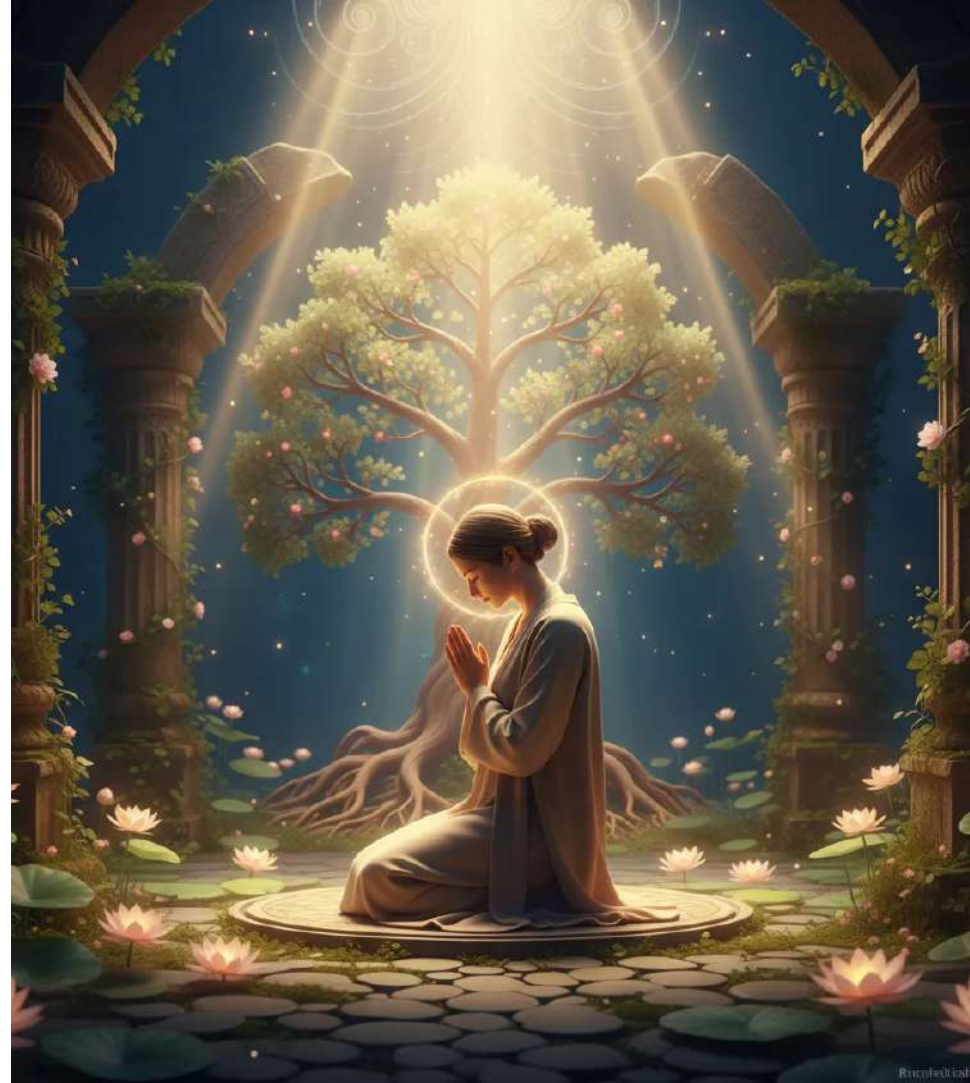
Manusia memiliki kemampuan bawaan untuk merespons petunjuk dan bimbingan Allah SWT. Ini menjadi dasar pertanggungjawaban atas pilihan dan perbuatannya.

Tujuan Beribadah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Adz-Dzāriyāt: 56)

- Fitrah dan penciptaan tidak bisa dipisahkan.
- Tubuh manusia diciptakan melalui proses biologis.
- Ruh dan fitrah diberikan langsung oleh Allah.
- Manusia bukan hanya makhluk fisik, tetapi juga makhluk bermisi.
- Fitrah menjadi modal utama untuk menialankan tujuan beribadah



Tahapan Penciptaan Manusia

01

Nutfah (Setetes Mani)

Proses awal penciptaan manusia dimulai dari nutfah, yaitu setetes mani yang terbentuk dari sari pati tanah. Nutfah ini kemudian ditempatkan di dalam rahim ibu, yang berperan sebagai "tempat yang kokoh" untuk perkembangannya. Ini adalah langkah fundamental.

02

Alaqah (Segumpal Darah)

Setelah nutfah, zigot menempel pada dinding rahim dan mulai menarik nutrisi. Bentuknya menyerupai lintah atau segumpal darah. Ini adalah awal perkembangan sistem sirkulasi dan jantung janin, fase penting dalam pembentukan embrio manusia.

03

Mudghah (Segumpal Daging)

Alaqah kemudian berkembang menjadi mudghah, yaitu segumpal daging yang dapat diidentifikasi bentuk-bentuk dasar organ. Fase ini mencakup pembentukan awal sistem saraf, otot, dan organ internal, menandai perkembangan signifikan janin.



Terima Kasih!

Jika ada pertanyaan atas materi dapat
ditanyakan sekarang. Kami sangat menghargai
setiap masukan dan diskusi.